

RESEPSI HADIS ZIARAH KUBUR DALAM TRADISI BASAPA

DI MAKAM SYEKH BURHANUDDIN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag) Pada Prodi Ilmu Hadis

Awis Qarni

NIM. 19105050023

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Isi : Skripsi Awis Qarni

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Awis Qarni

NIM : 19105050023

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Hadis Ziarah Kubur dalam Tradisi *Basapa* di Makam Syekh Burhanuddin

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I.,MA,
NIP. 198001232009011004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-556/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS ZIARAH KUBUR DALAM TRADISI BASAPA DI MAKAM SYEKH BURHANUDDIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AWIS QARNI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050023
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6434c0f616345



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6434aef54a367



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 643130258c5e2



Yogyakarta, 30 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6434c570e75a0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awis Qarni
NIM : 19105050023
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAWALAN
YOGYAKARTA



Awis Qarni
NIM. 19105050023

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran sang pencipta, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang disekitarku yang sudah mendukung dalam pembuatan skripsi ini yang diantaranya:

1. Allah SWT yang sudah memberi nikmat kesehatan, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan semestinya.
2. Ibunda Radiatis Salamiah dan ayahada yang telah mendidik, mengajar, memberi cinta dan perjuangan dengan penuh harapan agar ananda menjadi orang sukses, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Karena merekalah yang mengajarkan arti perjuangan dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Seluruh saudara kandung ananda yang telah memberi nasehat dan memotivasi ananda agar tetap semangat dalam menjalankan studi saya hingga sekarang.
4. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I.,MA. Selaku orang tua ananda di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing ananda dan memberikan nasehat serta masukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Almamater program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	Es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ha	Ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	z\	Zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es

ش	Syīn	sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	d	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدین ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis 'iddah

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-ḥitri*

IV. Vokal Pendek

—◌— (fatthah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *Fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + *alif, maqṣūr*, ditulis *ā* (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati*, ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

1. *dammah + wau mati*, ditulis *ū* (dengan garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati*, ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *Fathah + waw mati*, ditulis *au*

قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

أنتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandengkan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l*-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء

ditulis

as-samāʿ

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض

ditulis

zawil al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji ziarah kubur di makam Syekh Burhanuddin di Ulakan. Sebagai salah satu wujud dari tradisi keagamaan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Sumatra Barat. Tradisi ziarah kubur ini dinamakan dengan Tradisi Basapa. Tradisi Basapa ini tergolong tradisi yang masih bertahan hingga saat ini. Sehingga erat hubungannya dengan berbagai tujuan yang menyertai tradisi ini. Tujuan dari tradisi Basapa ini diantaranya adalah sebagai pengingat kematian dan menerapkan sikap zuhud sehingga erat kaitannya dengan adanya implementasi hadis tentang ziarah kubur yang mana hal ini juga dapat berkaitan dengan tujuan dan tata cara dalam pelaksanaan tradisi Basapa.

Penelitian ini membahas sejarah terjadinya tradisi *basapa* di makam Syekh Burhanuddin dan penerapan nilai hadis yang masih hidup dalam tradisi *basapa* di makam Syekh Burhanuddin dengan bentuk penelitian lapangan (Field Research) dan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis data. Penelitian ini menggunakan teori living hadis dan teori resepsi yang bertujuan untuk menelusuri lebih jauh hadis-hadis yang hidup dalam konteks tradisi Basapa.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, *pertama* Tradisi Basapa ini merupakan kegiatan menziarahi makam Syekh Burhanuddin di Ulakan. Basapa merupakan istilah yang dipakai masyarakat setempat. Istilah Basapa berasal dari nama bulan Syafar. Penetapan waktu pelaksanaan ziarah kubur serentak di makam Syekh Burhanuddin yang dilakukan pada hari rabu setelah tanggal sepuluh pada bulan Syafar. Maka sejak saat ini ziarah kubur di makam Syekh Burhanuddin dinamakan dengan tradisi Basapa. *kedua*, nilai hadis yang hidup dalam tradisi Basapa dalam hadis ziarah kubur yang diriwayatkan oleh Imam Muslim nomor 108 diantaranya dapat mengingatkan kematian, menghormati ulama, menziarahi makam guru dan sebagai obat hati atau penenang hati. Tradisi Basapa ini juga terdapat penerapan nilai-nilai hadis silaturahmi.

Kata Kunci: Tradisi Ziarah, Basapa, Living Hadis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis tujukan kepada Allah swt yang telah memberikan taufiq, hidayah serta ridha dan pertolongan-Nya sehingga penulis diberi kesempatan unuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“RESEPSI HADIS ZIARAH KUBUR DALAM TRADISI BASAPA DI MAKAM SYEKH BURHANUDDIN”**.

Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, Nabi revolusioner sekaligus inspirator bagi umat Muslim di dunia, yang telah membawa islam sebagai ajaran yang *kaffah* penuh kebenaran dan dijadikan sebagai pondasi hukum dalam kehidupan ini, untuk menuju lembaran keabadian. Sehingga nikmat iman yang dirasakan saat ini dapat menuntut kepada kehidupan yang aman, damai, dan tentram.

Dalam penulisan skripsi ini, selain usaha dan kerja keras penulis juga terdapat beberapa pihak yang ikut serta memberikan dukungan dan motivasi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir, penghargaan dan besar terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A, selaku rector Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.

3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua program studi Ilmu Hadis beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, motivasi dan ketelitiannya. Bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, hingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu dilimpahkan rahmat-Nya.
6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi penulis.
7. Kepada staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses studi sekaligus dalam penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Nizamuddin dan ibunda Radiatis Salamiah sebagai orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tidak pernah terputus untuk anak-anaknya agar selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan juga sukses dunia akhirat. Senantiasa memberikan motivasi, nasehat dan semangat untuk terus belajar dan kuat dalam menjalani proses perkuliahan ini.
9. Adik-adik penulis yaitunya Amirul Rasyid, Ahmad Fauzan, dan Muhammad Abdul Manan yang selalu menjadi teman bercerita dikala suka maupun duka.


Semoga kalian kelak menjadi orang-orang sukses dan menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua.

10. Abang penulis (Zeni Harianto) dan kakak penulis (Dwi Isnaeni Zen) yang telah selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk terus semangat dalam menempuh perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga besar yaitu Enek Radiah, Mak Adang (Abdul Nasir), Mak Angah (Alimul Akbar), Uncu (Ramdhani Hakim) dan seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk terus semangat dalam menempuh perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
12. Nona pemilik NIM 19105050069 yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dalam selama proses pengerjaan tugas akhir. Terimakasih sudah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Tetap membersamai dan tidak tunduk terhadap apa-apa. Tabah sampai akhir.
13. Sahabat-sahabat (Konco Lawas) penulis yaitu Sabra Hasbi, Sapto Nugruho Setiawan, Ahmad Fajrul, Mayang Retno, Fikri Adham, Faiq Ubaidillah, Gusti Anagia, Wafa Amira, Deni Prasetyo, Zidni Ilma Nafi'a, dan Aluful Musyafak yang selalu menjadi rumah untuk bercerita, telah memberikan tawa yang menemani setiap proses yang dijalani dan memberikan semangat untuk terus kuat di perantauan. Semoga kalian selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan dimudahkan dalam segala urusannya.
14. Teman-teman KKN Angkatan 108 "KKN Tematik Kolaborasi Samosir Bersorai" yaitu Fitra Alfira, Diki Julianti, Elsa Listia Bella, dan Ahmad Arya

yang senantiasa memberikan dukungan sebagai keluarga baru yang penulis temui dalam berproses untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. Sahabat Ilmu Hadis Angkatan 2019, seluruh teman Ilmu Hadis lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Keluarga Besar Asrama Tnjung Raya (ASTARA) dan keluarga besar Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu mensupport dan memberi dukungan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
17. Sahabat-sahabat dan orang terdekat penulis yaitunya Da Agus Tarmizi Taher, Ni Uca, Da Af, Da Katik, Ilham Syafar, Habibullah, M Hadi Yunas, Dicki Ramadhan, Amaik, Oja, Sri dan seluruh keluarga besar IRAMA (Ikatan Remaja masjid Al-A'la) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang sudah menemani proses penulis dalam berbagi ilmu, pengalaman dan cerita sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
18. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan atau aktivitas yang dijalani dan memberikan pandangan serta pengetahuannya dalam penelitian yang penulis lakukan. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan pahala yang besar.

Yogyakarta, 23 Maret 2023
Penulis,



Awis Qarni
NIM. 19105050023

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	13
1. Teori <i>Living Hadis</i>	14
2. Teori Resepsi	15
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Lokasi Penelitian	18
3. Sumber Data	19
4. Teknik Pengumpulan Data	20

5. Teknik Pengolahan Data	21
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	25
TINJAUAN UMUM TENTANG ZIARAH KUBUR	25
A. Sejarah Ziarah Kubur dalam Islam	25
B. Hadis-hadis Ziarah Kubur	30
C. Pro dan Kontra Ziarah dalam Konteks Ketauhidan	37
BAB III	42
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN TAREKAT	
SYATARIYYAH.....	42
A. Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman 42	
1. Sejarah berdirinya nagari Ulakan	42
2. Sejarah Pemerintahan Nagari Ulakan.....	44
3. Sejarah Kepemimpinan Nagari Ulakan	45
4. Visi dan Misi Nagari	46
5. Kondisi Sosial Budaya	47
6. Letak Makam Syekh Burhanuddin.....	52
B. Syekh Burhanuddin.....	53
1. Masa Kecil Syekh burhanuddin	53
2. Masa Menuntut Ilmu Syekh Burhanuddin	56
3. Masa Berdakwah Syekh Burhanuddin	58
4. Para murid dan pengikut Syekh burhanuddin	60
C. Tarekah Syatariah.....	62
1. Pengertian Tarekat.....	62
2. Sejarah Tarekat Syatariah di Sumatera.....	64
BAB IV	66
RESEPSI HADIS DALAM TRADISI BASAPA : TEORI RESEPSI DALAM	
KAJIAN LIVING HADIS	66

A. Sejarah Ziarah Kubur dalam Tradisi <i>Basapa</i> di Makam Syekh Burhanuddin	68
1. Tujuan dan Motivasi dari Tradisi <i>Basapa</i>	70
2. Waktu pelaksanaan <i>Basapa</i>	75
3. Prosesi Tradisi <i>Basapa</i>	77
4. Problematika dalam tradisi <i>basapa</i>	81
B. Implementasi Hadis-Hadis dalam Tradisi <i>Basapa</i>	82
BAB V	87
KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93
LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam terdapat tradisi ziarah kubur yang masih banyak dilakukan oleh umat Islam terkhusus yang ada di Indonesia. Ziarah kubur merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengenang jasa orang yang sudah meninggal dengan cara mendoakan orang tersebut.¹ Ziarah kubur telah menjadi tradisi bagi sebagian besar umat Islam, mulai dari sejak zaman nabi Muhammad SAW hingga sekarang masih banyak dilakukan.² Setiap budaya memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaannya, walaupun sama-sama budaya ziarah kubur. Tradisi ziarah kubur menarik dikaji dalam kajian ilmu hadis karena banyak dari tradisi ziarah kubur ini awal mula nya terbentuk karena pengaruh hadis nabi. Namun seiring berjalannya waktu tujuan dari tradisi ziarah kubur mengalami perkembangan, sehingga memiliki banyak manfaat dan tujuan lain seperti dengan adanya tradisi ziarah kubur ini dapat menjalin silaturahmi, dapat mengingatkan akan kematian dan dapat menjadi ciri khas suatu aliran tertentu. Praktik tradisi ziarah kubur, merupakan suatu tradisi yang dilandasi oleh teks hadis nabi Muhammad SAW, karenanya tradisi ziarah kubur ini bisa bertahan dilakukan hingga sekarang. Adapun hadis yang menjelaskan tentang ziarah

¹ Mirta Irmasari, "MAKNA RITUAL ZIARAH KUBUR ANGKU KERAMAT JUNJUNG SIRIH OLEH MASYARAKAT NAGARI PANINGGAHAN," *Jurnal Sosiologi Dan Antropologi* 1, no. 01 (2013), <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/sosan/article/view/591>.

² Asri Wulandari, "Diajukan Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam," t.t., 89.

kubur ini terdapat dalam Shaih Muslim No. 108 Rasulullah *Shallallahu 'alaihi*

Wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَرُحَيْمُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ عُبَيْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ زَارَ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ فَقَالَ « اسْتَأذْنَتْ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَعْفِرَ هَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأُذِنَ لِي فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ الْمَوْتَ »³

Dari Abu Bakr bin Abi Syaibah dan Zuhair bin Harb, mereka berdua berkata: Muhammad Bin 'Ubaid menuturkan kepada kami: Dari Yaziid bin Kasyaan, ia berkata: Dari Abu Haazim, ia berkata: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* berziarah kepada makam ibunya, lalu beliau menangis, kemudian menangis pula lah orang-orang di sekitar beliau. Beliau lalu bersabda: “*Aku meminta izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan bagi ibuku, namun aku tidak diizinkan melakukannya. Maka aku pun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, aku pun diizinkan. Berziarah-kuburlah, karena ia dapat mengingatkan engkau akan kematian*” (HR. Muslim no.108).

Kebolehan melakukan ziarah kubur berawal dari hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di atas. Di mana pada awalnya adanya larangan umat Islam untuk melakukan ziarah kubur. Hal itu disebabkan oleh banyak yang salah dalam memahami ziarah kubur ini yang menimbulkan kemusyrikan dan hal negatif yang bertentangan dengan agama. Namun pada akhirnya ziarah kubur dibolehkan, dengan alasan sebagai praktik yang dapat mengingatkan umat Islam akan kematian. Adapun beberapa tujuan dalam praktek ziarah kubur adalah selain mengingatkan peziarah tentang kematian dan

³ Imam Muslim ben al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), jld. 2 Hlm. 72

alam setelah dunia ini adalah akhirat, ziarah kubur juga dapat mengajarkan para pelaku untuk selalu *zuhud* terhadap kemewahan dunia.

Melalui hadis nabi tentang ziarah kubur tersebut, para ulama mencoba menerapkan hadis dan nilai-nilai yang terdapat di dalam hadis Nabi. Salah satu praktik yang masih berkembang khususnya di Pariaman yakni pelaksanaan ziarah kubur yang dilakukan di makam Syekh Burhanuddin ulakan, kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Tradisi ziarah ini dinamakan masyarakat setempat dengan sebutan *basapa*. Adanya tradisi ini menjadi bukti bahwa hadis-hadis masih hidup didalam keseharian masyarakat. Tradisi ini dilandasi oleh hadis yang penulis sebutkan di awal tadi berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tokoh agama mantan ketua *syatariah* kecamatan X Koto, Tanah Datar, yang dikenal dengan gelar Datuak Barabanso. Tradisi Basapa ini merupakan suatu kebiasaan menziarahi kuburan Syekh Burhanudin dalam rangka memperingati hari wafat beliau yang dilakukan masyarakat Ulakan dan sekitarnya pada bulan Safar. Tradisi ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Ulakan saja, namun juga diikuti oleh masyarakat luar Ulakan lainnya. Pada praktiknya terdapat nilai-nilai hadis yang diterapkan, seperti ziarah kubur, silaturahmi, menuntut ilmu dan menghargai tokoh agama. Dalam tulisan ini penulis mencoba untuk mengkaji dan meneliti hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan ziarah kubur dengan pendekatan living hadis dalam tradisi *basapa*.

Penelitian ziarah kubur ini berangkat dari pengamatan penulis terhadap dalam tradisi *basapa* dikuburan Syekh Burhanuddin. Penulis

menemukan keunikan dalam tradisi ini. Tradisi *basapa* ini umumnya dilakukan oleh masyarakat dalam jumlah besar yang menganut aliran *tarekat syatriah*, mereka tidak sedikit yang berasal dari luar daerah Ulakan (lokasi makan Syekh Burhanuddin). Namun mereka mempunyai tempat tinggal di sana, baik itu di sewa ataupun lahan dan bangunan yang sudah mereka beli. Contohnya saja masyarakat Jorong Kandang Diguguak Nagari Koto Laweh, memiliki jarak 52 KM ke makan Syekh Burhanuddin. Namun, masyarakat Kandang Diguguak ini memiliki rumah di sekitar makan Syekh Burhanuddin yang diberi nama Surau Ulakan. Selanjutnya, tradisi *basapa* ini dilakukan selama dua hari satu malam, dengan poin utama dalam tradisi ini adalah menziarahi makam Syekh Burhanuddin. Namun ada juga nilai-nilai spritual keagamaan lain yang ada dalam tradisi *basapa* ini, seperti zikir bersama, tausiah agama, dan lain-lain. Selain itu, ada nilai-nilai lain yang secara tidak langsung timbul dari tradisi *basapa* ini, diantaranya menjalin hubungan silaturahmi para peziarah, meningkatkan ekonomi, dan kultur keagamaan masyarakat sekitar yang kental.

Penulis juga menemukan keunikan terkait tradisi *basapa* ini, yaitu dalam praktek pelaksanaan tradisi ini, berupa karang terletak di sekitar kuburan yang berisikan air. Para peziarah yang datang menggunakan air itu untuk diusapkan ke bagian kepala. Penulis akan mencoba mencari informasi lebih lanjut terkait hal ini dengan menggunakan perpektif living hadis dan dikaitkan juga dengan teori resepsi.

Selanjutnya penulis ada menemukan tulisan terkait tradisi *basapa* yang dikaji oleh mahasiswa sosiologi, semetara penelitian dibidang hadis itu belum

ada. Jadi penulis menginginkan adanya penelitian tradisi *basapa* ini dalam studi living hadis. Karena yang penulis amati, tradisi ini sangat dekat dengan spritual keagamaan dalam agama Islam, semetara agama Islam menajadikan al-qur'an dan hadis nabi sebagai pedoman dalam kehidupan. Jadi penulis merasa perlu adanya penelitian tradisi *basapa* ini dalam prespektif kajian living hadis. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Resepsi hadis nabi ziarah kubur dalam tradisi *basapa* di makam Syekh Burhanuddin”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang hendak dikaji, maka berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana sejarah terjadinya tradisi *basapa* di makam Syekh Burhanuddin?
2. Bagaimana penerapan nilai hadis yang masih hidup dalam tradisi *basapa* di makam Syekh Burhanuddin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah terjadinya tradisi *basapa* di makam Syekh Burhanuddin.
2. Untuk memahami Penerapan nilai hadis yang masih hidup dalam tradisi *basapa* di makam Syekh Burhanuddin.

Selanjutnya, kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga aspek, yaitu dalam segi Akademis, Teoritis dan Praktis. Adapun yang menjadi manfaat dari segi akademis adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Dari aspek teoritis, penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang agama dan pendidikan Islam, khususnya dalam kajian living hadis yang saling bersentuhan dengan keilmuan sosiologi dan antropologi.
2. Penelitian ini dapat memberi pengetahuan tentang tradisi *basapa* dalam perspektif hadis nabi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memberi tujuan dalam kebutuhan ilmiah yang bermanfaat sebagai sumber rujukan penjelasa dan batas terkait informasi yang dapat digunakan melalui kajian pustaka serta untuk menghindari berbagai kemungkinan yang terjadi dalam kesamaan pembahasan atau judul dengan kajian yang sudah ada sebelumnya, terutama pada permasalahan yang akan dikaji.

Berdasarkan penelusuran penulis, penulis belum menemukan karya terkait, studi living hadis yang berhubungan dengan implementasi hadis nabi ziarah kubur dalam tradisi *basapa* di makam Syekh Burhanuddin. Setelah melakukan berbagai pencarian literatur yang membahas tema ini, penulis

menemukan berbagai literatur karya tulis lainnya. Penulis akan memaparkan beberapa tulisan, diantaranya;

Pertama, terdapat dalam Skripsi yang di tulis oleh Laili Rizqi Arofah dengan judul “Resepsi hadis dalam tradisi ziarah kubur di pondok pesantren Sunan Pandanaran”. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana awal mula tradisi ziarah di pondok pesantren dilakukan, bagaimana makna dan manfaat ziarah dan apa nilai hadis yang masih terkandung dalam tradisi ziarah di makam pendiri pondok pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA), dengan bentuk penelitian (*Field Research*) yang menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dokumentasi serta analisa data. Peneliti dalam hal ini menggunakan teori *living hadis* yang bertujuan untuk menelusuri lebih dalam hadis-hadis yang hidup dalam praktik ini serta dapat mengetahui bahwa praktik ziarah ini merupakan suatu tradisi yang didasarkan pada hadis nabi, dengan menggunakan teori *living hadis* dapat menelusuri lebih dalam mengenai hadis-hadis yang masih hidup pada fenomena praktik ziarah kubur serta mengetahui bahwa praktik ini merupakan sebagai suatu tradisi yang didasarkan pada pengaplikasian suatu hadis yang hidup pada tradisi tersebut dan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang bertujuan untuk mengungkapkan makna dan tujuan serta membedah lebih dalam tradisi ziarah yang berkembang, yang dalam hasil penelitian, ditemukan beberapa karakteristik dan pemaknaan dari ziarah

yakni dzikrul maut (mengingat kematian), pendidikan karakter untuk selalu rendah hati (tawadhu), memuliakan guru dan berbakti kepada orang tua.⁴

Kedua, terdapat dalam Skripsi yang di tulis oleh Khofifah Khoiriyah dengan judul “ Ziarah kubur dikalangan mahasiswa Yogyakarta (Studi Analisis Rasionalitas Tindakan Sosial). skripsi ini ditulis untuk mengetahui motif tindakan mahasiswa melakukan ziarah dan bagaimana dampak ziarah dapat memberi pengaruh serta menjelaskan perbedaan pelaku ziarah antar kampus umum dan keagamaan. Penelitian ini berfokus untuk kalangan mahasiswa Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan antropologis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial Max Weber. Berdasarkan hasil temuan lapangan, peneliti menemukan motif yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakan berziarah yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari diri individu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adanya rangsangan dari luar yang mempengaruhi perilaku mahasiswa berupa lingkungan keluarga dan lingkungan pondok pesantren, selain dipengaruhi oleh lingkungan motivasi mahasiswa dalam berziarah untuk mendapatkan ketenangan batin dan jiwa,sarana mencari tawassul atau wasilah dan sebagai wisata religi. Selanjutnya peneliti menemukan rasionalitas ziarah berupa ziarah sebagai

⁴ Arofah Laila Rizqi, “RESEPSI HADIS DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50957/>.

bentuk kesadaran sosial mahasiswa dari kesadaran tersebut sehingga melahirkan dampak perilaku ziarah bagi dari segi agama maupun antar sesama umat manusia, dan yang terakhir perihal perbedaan perilaku ziarah pada mahasiswa kampus keagamaan dan kampus umum.⁵

Ketiga, terdapat dalam jurnal yang di tulis oleh Avina Amalia Mustagfiroh dengan judul “Living Hadis dalam Tradisi Ziarah Kubur dan Bersih Kubur di Desa Majapura, Purbalingga” Tulisan merupakan studi living Hadis, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan penelitian lapangan dalam mengambil data penelitian. Tulisan ini membahas terkait ziarah kubur yang ada di Desa Majapura, Purbalingga. Ziarah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan mendoakan orang yang sudah meninggal namun di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang variatif. Tidak ada ketentuan waktu khusus untuk melakukan ziarah. Namun, para peziarah biasanya melakukan ziarah pada hari Jumat menjelang hari raya Idul Fitri dan pada bulan-bulan tertentu saat perayaan hari besar. Namun, berbeda dengan masyarakat desa Majapura yang melaksanakan ziarah pada saat akhir bulan sya’ban (sebelum ramadhan), uniknya, mereka melakukan ini bersama-sama dan sekaligus melakukan kerja bakti dengan membersihkan makam dan sekitarnya sampai benar-benar bersih sehingga dinamakan ziarah dan bersih kubur, atas dasar fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan motive dan nilai dari praktik ziarah kubur dengan menggunakan metode analisa

⁵ Khofifah Khoiriyah, “ZIARAH KUBUR DI KALANGAN MAHASISWA YOGYAKARTA (STUDI ANALISIS RASIONALITAS TINDAKAN SOSIAL)” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49382/>.

fenomenologi Edmund Husserl. Praktik ziarah dan bersih kubur yang dilakukan oleh masyarakat Majapura merupakan bagian dari kesadaran intensionalitas yang diarahkan pada satu perilaku yang sesuai dengan anjuran agama. Dari kesadaran ini, praktik ziarah dan bersih kubur ditujuakan ⁶

Keempat, terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh, Moh. Ali Ma'ruf dengan judul "Tradisi ziarah dalam perspektif hadis nabi (studi living hadis di peziarahan kapal bosok kp. Darangong kel. Curugmanis kec. Curug Kota Serang). Tulisan ini merupakan kajian *living hadis*, dalam tulisan ini membahas tentang tradisi di peziarah kapal bosok diantaranya dengan membawa air, cucimuka di gentong, pemohonan hajat khusus, zikir dan tahlil. Dalam penelusuran penulis yang sesuai dengan al-qur'an dan hadis hanyalah zikir dan tahlil, sedangkan yang lainnya tidak ada ditemukan dalam al-qur'an dan hadis. Selanjutnya dalam tulisan ini masyarakat berpendapat bahwa di balik ziarah kubur banyak hikmah yang didapat, seperti mengingat akan kematian, mendoakan orang yang sudah meninggal itu mendapatkan pahala dan lain sebagainya.⁷

Kelima, terdapat dalam Skripsi yang ditulis oleh Indah Selvia Kelviana dengan judul "Tradisi *Basapa* Tarekat Syatariah di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Padang Pariaman (Studi Living Quran terhadap Ayat-Ayat

⁶ Avina Amalia Mustaghfiroh, "LIVING HADIS DALAM TRADISI ZIARAH DAN BERSIH KUBUR DI DESA MAJAPURA, PURBALINGGA," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (28 Juni 2020): 47–64, <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2197>.

⁷ Moh Ali Ma'ruf, "Tradisi ziarah dalam perspektif hadis nabi (studi living hadis di peziarahan kapal bosok kp. Darangong kel. Curugmanis kec. Curug Kota Serang)," *Jurnal Holistic al-Hadis* 7 No. 1 (2021).

Dzikir” dalam tulisan ini penulisnya memiliki tujuan ialah untuk mengetahui prosesi tradisi Basapa, pemahaman masyarakat terhadap Basapa dan implementasi ayat Alquran dalam tradisi Basapa di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Tapakis. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode *living quran*. Hasil dilapangan menunjukkan latar belakang pelaksanaan kegiatan basapa ialah bentuk wujud syukur dan rasa hormat kepada Syekh Burhanuddin. Berzikir dengan cara bertawassul ke makam Syekh Burhanuddin diharapkan semua doa dan permintaan lebih cepat dan tepat sampainya kepada Allah. Tradisi ini dilaksanakan pada Rabu minggu ke 2 dan ke 3 dibulan Safar. Tradisi ini diawali dengan ziarah makam Syekh Burhanuddin, Shalat wajib, tausiyah dan diakhiri dengan membacar zikir 70.000 tahlil 70.000. Masyarakat setempat percaya jika kita bisa mentahlilkan diri atau orang yang telah meninggal dunia maka ia akan terhindar dari api neraka. Jamaah Tarekat Syattariah senantiasa berzikir dengan suara keras jahr.⁸

Keenam, terdapat dalam skripsi yang ditulis oleh Afdhal Halim dengan judul “Tradisi *Basapa* di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat”. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi ziarah basapa di Nagari Ulakan yang banyak menjadi perbincangan dikalangan masyarakat khususnya Sumatera barat. mencari

⁸ Selvia Kelviana Indah, “Tradisi Basapa Tarekat Syattariyah Di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Padang Pariaman: Studi Living Quran Terhadap Ayat-Ayat Zikir” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), <http://digilib.uinsby.ac.id/50857/>.

kejelasan mengenai perselisihan paham mengenai boleh atau tidaknya melaksanakan tradisi *basapa* diantara golongan Islam tradisional dan Islam modern. Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode kualitatif. Bagaimana penulis melihat berbagai rangkaian kegiatan dalam tradisi *basapa* dan mencari maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara mendalam agar data yang diperoleh lebih mendalam dan mendetail. Penulis juga menggunakan pengamatan observasi secara *holistic*. semua ini tidak akan mudah penulis lakukan tanpa membangun *rapport* (hubungan baik) dengan masyarakat sekitar dan beberapa informan yang penulis wawancarai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam acara *basapa* jamaah tetap meminta dan memohon kepada Allah SWT, hanya saja melalui *wasilah* (penghubung) guru Syekh Burhanuddin, dan meminta limpahan keberkahan dari sang guru, agar do'a yang diucapkan bisa di sampaikan kepada Allah SWT dan dari limpahan keberkahan sang guru, mudah-mudahan keberkahan dari Allah juga bisa mereka dapatkan. kemudian ini semua adalah tergantung kepada Aqidah (ilmu pengetahuan dalam memahami perkara-perkara yang berkaitan keyakinan terhadap Allah) mereka masing-masing, bagaimana mereka bisa memahami ini semua dengan Aqidah yang telah mereka pelajari. Kemudian dalam mencari ketenangan jiwa masyarakat Minangkabau memiliki metode atau cara sendiri, yang mereka dapatkan dari history dan sosiologis dalam perjalanan hidupnya. Seperti halnya *basapa* ini. Walaupun masyarakat

seluruhnya beragam Islam namun ada aliran-aliran atau paham-paham yang mereka anut sebagai bentuk cara atau metode dalam mencari ketenangan jiwa mereka masing-masing.⁹

Berdasarkan uraian tulisan yang penulis temukan seputaran tema yang penulis ingin teliti, penulis belum menemukan tulisan yang secara spesifik membahas terkait penerapan hadis ziarah kubur dalam tradisi *basapa*. Jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Tradisi *Basapa* menggunakan Perspektif hadis ziarah kubur.

E. Kerangka Teoritik

Dalam proses penelitian, penulis membutuhkan teori penelitian untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Teori dibutuhkan untuk menentukan dengan jelas kemana arah dan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam pembahasan “Impelmentasi hadis ziarah kubur dalam Tradisi *Basapa*” penulis menggunakan dua teori. Teori yang ada dalam penelitian berguna untuk menjelaskan serta memahami fenomena yang sering dijumpai pada saat melakukan penelitian lapangan.¹⁰ Adapun teori yang penulis gunakan adalah Teori Living Hadis dan Teori Resepsi.

⁹ Afdhal Halim, “Tradisi Basapa di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat” (Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2018), <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/5761>.

¹⁰ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm 184

1. Teori *Living Hadis*

Hadis merupakan sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-qur'an. Manusia terkhusus umat muslim dalam melakukan kegiatan sehari-hari pada umumnya berpedoman kepada Al-qur'an dan hadis nabi. Adapun yang dimaksud dengan *living hadis* adalah suatu teks, bacaan, tradisi, adat kebiasaan yang di ilhami sebagai bentuk resepsi terhadap teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat.¹¹ Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa *living hadis* adalah menempatkan hadis sebagai bagian dari praktik kehidupan sehari-hari.¹² *Living hadis* merupakan suatu terminologi baru yang berpusat terhadap praktik-praktik kebudayaan nenek moyang yang masih lestari hingga saat ini. Lebih tepatnya *living hadis* bisa disebut sebagai sebuah studi terhadap praktik-praktik kebudayaan yang mempunyai keterkaitan dengan hadis Nabi saw. Sehingga praktik hadis yang terjadi di masa lalu terulang dan dipraktikkan kembali di masa sekarang, namun dengan metodologi dan pendekatan tertentu.

Secara rinci, *living hadis* dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, Yaitu:

- a. *Living hadis* merupakan frasa lama yang belakangan ini hadir sebagai terminologi baru dalam mengkaji praktik kebudayaan nenek moyang yang berbasis hadis Nabi saw.

¹¹ Dr. Saifuddin Zuhri, M.A & Subkhani Kusuma, *Living Hadis* (Yogyakarta: Q-Media, 2013)

¹² Qudsy, Saifuddin Zuhri & Ali Imron, *Model-model Penelitian Hadis Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 152

- b. Berbeda dengan kajian hadis yang sifatnya tekstual pada sanad dan matan saja, *living hadis* lebih condong terhadap praktik kebudayaan yang sesuai dengan hadis Nabi saw.
- c. Praktik kebudayaan yang dikaji dengan terminologi *living hadis* tidaklah terlalu bergantung pada kualitas suatu hadis seperti shahih, hasan dan dha'if. Hadis yang digunakan cukuplah tidak maudu' dan tidak bertentangan dengan norma yang telah ditetapkan.
- d. *Living hadis* adalah sebuah metode baru untuk memajukan kajian studi hadis.¹³

Dalam penelitian ini penulis merasa tradisi praktek dalam living hadis sangat relevan digunakan dalam memahami keadaan sosial suatu tradisi. Teori Living Hadis dapat digunakan agar peneliti bisa lebih dalam memahami hadis-hadis yang masih hidup dalam Tradisi *Basapa* yang ada di Makam Syekh Burhanuddin daerah Ulakan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

2. Teori Resepsi

Teori resepsi telah ada sejak tahun 1960, namun konsep-konsep yang sesuai baru dijumpai pada tahun 1970-an. Adapun tokoh yang terkenal sebagai pelopor teori resepsi ialah Mukarovsky, akan tetapi yang mengutarakan teori-teori resepsi ialah Wolfgang Iser dan Hans Robert

¹³ Saifuddin Zuhri Qudsy, "LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Mei 2016): 177–96, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

Jauss.¹⁴ Teori ini pada mulanya banyak digunakan oleh kalangan sastrawan dalam melakukan penelitian. Namun, dalam perkembangan ilmu pengetahuan teori ini juga ditemukan dalam kajian al-Quran dan hadis. RT Sagers merupakan orang yang mengembangkan teori resepsi ini dalam bukunya yang berjudul *Receptle Esthetika*.¹⁵ Secara bahasa resepsi berasal dari kata *recipiere* yang artinya sikap pembaca menerima sesuatu. Menurut Ahmad Rafiq teori resepsi terbagi menjadi tiga, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Pertama, resepsi eksegesis yaitu bentuk tindakan menafsirkan. Kedua, resepsi estetis, merupakan tindakan penerimaan teks melalui pengalaman ilahiyah dengan cara estetis. Ketiga resepsi fungsional yaitu melihat teks sebagai dasar pengetahuan terhadap tujuan praktik dan manfaat yang diperoleh pembaca.¹⁶

Resepsi di Indonesia hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari resepsi hermeneutis dan sosiokultural (sosial-budaya), hingga resepsi yang menekankan aspek estetika. Resepsi hermeneutis di Indonesia ditandai dengan lahirnya berbagai kitab tafsir, seperti kitab *tafsir Turjuman al-Mustafid* karya Abdur Rauf al-Singkili (1615-1693).¹⁷

Teori resepsi dalam konteks hadis nabi dipahami sebagai suatu kajian yang merupakan reaksi, respon atau tanggapan pembaca terhadap matan hadis nabi. Ragam respon dan tanggapan tersebut bisa berupa cara

¹⁴ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq, 2008), 68.

¹⁵ Asia Padmopuspito, *Teori Resepsi dan Penerapannya*, Diksi 2, no. 1 (1993)

¹⁶ Zuhri & Dewi, *Living Hadis praktik, resepsi, teks dan Transmisi*

¹⁷ Azyumardi Azura, *Jaringan Ulama Timur tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII : Akar Pembahasan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 202.

masyarakat muslim menafsirkan matan hadis nabi, cara masyarakat muslim membaca matan hadis nabi, dan cara masyarakat Muslim mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran Islam yang terdapat dalam matan hadis nabi. Oleh karena itu, terdapat dialektika, interaksi, dan resepsi hadis dalam penelitian ini. Pada akhirnya, penelitian ini akan membantu untuk mendeskripsikan penerapan masyarakat yang berinteraksi dengan hadis-hadis nabi.

Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan teori resepsi, dapat membantu peneliti dalam meneliti “Penerapan hadis ziarah kubur dalam tradisi *basapa* di Makam Syekh Burhanuddin”.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode merupakan suatu proses yang perlu dirancang dan dipersiapkan dengan kebutuhan yang akan dipakai dalam suatu penelitian. Metode penelitian penting bagi seorang peneliti dalam menopang penelitiannya, oleh karenanya perlu adanya penyusunan metode penelitian yang tepat sebelum melakukan suatu penelitian.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dipecahkan, penulis menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini melakukan penelusuran langsung ke lapangan. Lexy J Meleong menjelaskan bahwa penelitian

kualitatif adalah penelitian yang dimaksud dalam memahami tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian, contohnya tindakan, prilaku, motivasi, dan lain-lain secara menyeluruh dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹⁸

Adapun ciri khas penelitian lapangan dengan metode kualitatif adalah terbuka, tak terstruktur dan fleksibel. Pertama, terbuka, dalam hal ini dapat dipahami sebagai ketika dalam objek yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Kedua, tak terstruktur, dalam hal ini dapat dipahami bahwa sistematika fokus kajian dan pengkajiannya tidak dapat disistematikan secara ketat dan pasti. Dan yang terakhir, yang dimaksud dengan fleksibel adalah dalam proses penelitian, peneliti bisa memodifikasi rician dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan.¹⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di makam Syekh Burhanuddin yang ada di Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Makam syekh Burhanuddin ini merupakan lokasi ziarah kubur dalam tradisi *basapa*. Penelitian di Makam Syekh Burhanuddin ini dirasa perlu dalam kajian akademis yang membahas tentang penerapan hadis ziarah kubur di makam Syekh Burhanuddin.

¹⁸ Lexi J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

¹⁹ Masyukri Bakri, *metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Malang Bekerjasama dengan Visipress, 2002), hlm. 58

3. Sumber Data

Asal atau sumber data penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan akan menghasilkan apa yang sesuai dengan tujuan penelitian, jadi dalam menetapkan sumber data penulis harus mengambil sumber data yang dapat memecahkan rumusan masalah dalam penelitian. Jika penulis salah dalam mengambil sumber data dalam penelitian dapat membuat penelitian tidak sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Sehingga dalam penelitian, penulis benar-benar harus menggunakan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder²⁰

- a. Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pelaku ziarah maupun pengamatan penulis terhadap pelaku ziarah kubur yang ada dalam tradisi *basapa*, berupa wawancara dengan tokoh ulama yang berjumlah enam orang diantaranya adalah, wawancara dengan Buya Abu Sani yang merupakan Mursyid jamaah *basapa* secara langsung di Pariaman, wawancara dengan Tuangku Azharin, Ulama Sungai Sariak, secara langsung di Sungai sariak, wawancara dengan Alimul Akbar, Ulama Kandang Diguguak, secara langsung di Kandang Diguguak, wawancara dengan dari Syekh Zulhamdi Tuangku Kerajaan Nan Shaleh, Khalifah Buya Ringan-Ringan, secara langsung di Pakandangan, wawancara dengan Tuangku Maninjun, salah seorang

²⁰ Syaifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 91.

- guru PPMTI batang Kabung, secara daring dan pengamatan langsung penulis dilokasi penelitian.
- b. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui rujukan buku-buku yang berkaitan dengan teori ataupun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, serta dokumen-dokumen yang masih berkaitan dengan objek penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Observasi, adalah prose yang kompleks dan tersusun dalam berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam obeservasi ini ada dua diantaranya yang terpenting, yaitu proses pengamatan dan ingatan.²¹ Observasi digunakan dalam memperoleh data yang jelas dan mendalam melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap para pelaku ziarah dalam tradisi *basapa* yang ada di makam Syekh Burhanuddin. Hasil dari wawancara ini tentu akan memberikan rangkaian informasi, sehingga membantu penulis

²¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RAD*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

dalam melakukan penelitian penerapan hadis ziarah kubur dalam tradisi *basapa*.

- c. Dokumentasi, yaitu berkas-berkas atau foto-foto atau yang sejenis lainnya, yang dapat memberikan informasi secara visual.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data pada bidang kajian penelitian kuantitatif ini sama dengan pendekatan yang dilakukan. Proses pengolahan data peneliti dapat melalui pengumpulan data yang sebelumnya telah peneliti lakukan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), maka pengolahan data yang dilakukan dengan mengurai data ke dalam bentuk kalimat teratur, logis dan efektif sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian penerapan hadis ziarah kubur dalam tradisi *basapa* di Makam Syekh Burhanuddin. Selanjutnya, peneliti akan mencatat semua data yang disampaikan informan/narasumber pada saat wawancara maupun dari pengamatan peneliti sendiri.

Metode analisis data adalah mengolah data yang terkumpul dengan menggunakan beberapa tahapan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis berupa data kualitatif deskriptif. Sehingga data yang didapatkan dari lapangan selanjutnya akan dianalisis dan dijelaskan secara sistematis dan terstruktur, hal tersebut mengalami tiga proses sebagai berikut

- a. Reduksi data merupakan tahap memilih dan memilah data yang sudah terkumpul. hal tersebut bertujuan agar dapat memfokuskan pada hal yang penting dan untuk memudahkan penulis dalam mengkaji data sesuai dengan kebutuhan.
- b. Penyajian data merupakan menjelaskan tentang pemaparan deskriptif yang dipaparkan dalam bentuk teks narasi terkait dengan data yang diperoleh di lapangan.
- c. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menyederhanakan informasi dan data-data yang telah didapatkan melalui verifikasi dan klarifikasi. Sehingga dari validitas data dianalisis menunjukkan hasil penelitian yang sesuai²²

Berdasarkan pemaparan diatas merupakan gambaran awal terkait metode yang akan ditempuh penulis dalam melakukan penelitian terhadap tradisi *basapa* yang ada di Makam Syekh Burhanuddin.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahan pada penelitian ini adalah untuk menyusun penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan bidang kajian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing memberikan penjelasan terperinci terhadap semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sitematikanya sebagai berikut:

²² Sugiono, *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm, 131–37.

Pada *bab pertama*, membahas terkait pentingnya penelitian ini dilakukan atau pendahuluan yang berisikan, latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah sebagai pembatasan masalah agar lebih terfokus dan jelas, tinjauan pustaka sebagai bentuk gambaran penelitian yang akan dilakukan penulis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Selanjutnya pada *bab kedua*, akan membicarakan tinjauan umum tentang ziarah kubur yang meliputi, sejarah ziarah kubur dalam Islam, hadis-hadis ziarah kubur dan pro serta kontra dalam konteks ketauhidan. Hal ini penting dilakukan karena dengan ini dapat diketahui layak untuk dikaji dan dipahami serta untuk diamankan.

Setelah membicarakan tentang tinjauan umum tentang ziarah kubur, proses selanjutnya pada *bab ketiga*, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan tarekat syatariah. Hal ini dapat memahami bahwa adanya Tradisi *Basapa* tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar.

Selanjutnya pada *bab keempat*, membicarakan tentang resepsi hadis dalam Tradisi *Basapa* : Terori Resepsi dalam kajian Living hadis yang meliputi, ziarah kubur dalam Tradisi *Basapa* di Makam Syekh Burhanuddin dan Implementasi hadis-hadis dalam Tradisi *Basapa*.

Pada bagian terakhir terdapat *bab kelima*, terdapat penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan penegasan atas jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal. Pada bagian ini dapat diketahui apa yang penulis simpulkan dari penelitian ini dan hal baru yang

ditawarkan penulis berupa keresahan awal yang membuat penulis merasa perlu untuk meneliti penelitian ini, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai “Resepsi hadis ziarah kubur dalam tradisi Basapa di makam Syekh Burhanuddin” maka penulis menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Tradisi Basapa ini awal mulanya terjadi karena tingginya antusias para jamaah yang melakukan ziarah kubur di makam Syekh Burhanuddin yang waktu pelaksanaannya tidak beraturan. Para guru atau para mufti dari kelompok jamaah yang melakukan ziarah kubur di makam Syekh Burhanuddin melakukan musyawarah yang diusulkan oleh Syekh Muhammad Hatta. Setelah melakukan musyawarah itu maka ditetapkanlah waktu pelaksanaan ziarah kubur serentak di makam Syekh Burhanuddin ini pada hari rabu setelah tanggal sepuluh pada bulan Syafar. Maka sejak saat ini ziarah kubur di makam Syekh Burhanuddin dinamakan dengan tradisi Basapa.
2. Nilai hadis yang hidup atau yang diterapkan dalam tradisi basapa terdapat beberapa hadis terkhusus hadis ziarah kubur yang di riwayatkan oleh imam muslim nomor 108, tentang anjuran melakukan ziarah kubur. Berdasarkan data yang penulis temukan terdapat tujuan dari ziarah kubur diantaranya dapat mengingat kematian, menghormati ulama, menziarahi makam guru dan menangkan hati para peziarah. Berdasarkan tujuan

tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari tradisi basapa ini merupakan implementasi dari nilai hadis nabi. Selain dari hadis ziarah kubur, ada juga hadis pendukung dari tradisi Basapa ini diantaranya adalah hadis mengenai silaturahmi.

B. Saran

Setelah melewati proses penelitian dan pembahasan mengenai “Resepsi hadis ziarah kubur dalam tradisi Basapa di makam Syekh Burhanuddin” peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini dimungkinkan masih banyak kekurangan serta kevalidan dari data peneliti dapatkan dalam penelitian ini. Dengan berakhirnya penulisan skripsi yang kami buat ini, kami menyadari bahwa dalam penulisan terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan berikutnya besar harapan kami semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca khususnya kepada kami penulis sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ma'ruf, Moh. "Tradisi ziarah dalam perspektif hadis nabi (studi living hadis di peziarahan kapal bosok kp. Darangong kel. Curugmanis kec. Curug Kota Serang)." *Jurnal Holistic al-Hadis* 7 No. 1 (2021).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azura, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII : Akar Pembahasan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Boestami. *Aspek Arkeologi Islam tentang Makam dan Surau Syekh Burhanuddin Ulakan*. Padang: Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sumatera Barat, 1981.
- Fathurrahman, Oman. *Tarekat Syatariyyah: Memperkuat Ajaran Neosufisme. Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Febrianto, Adri. "Basapa, Aktivitas Religius Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin Ulakan." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora* III, no. 2 (2001): 113–19.
- Halim, Afdhal. "Tradisi Basapa di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat." Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2018. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/5761>.
- Haryadi, Lalu Fauzi, dan Safinah. "TRADISI ZIARAH KUBUR DALAM PENDEKATAN SEJARAH." *Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 115–26. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/4290>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 7 Januari 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berZiarah>.
- Indah, Selvia Kelviana. "Tradisi Basapa Tarekat Syattariyah Di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan Padang Pariaman: Studi Living Quran Terhadap

Ayat-Ayat Zikir.” Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
<http://digilib.uinsby.ac.id/50857/>.

Irmasari, Mirta. “MAKNA RITUAL ZIARAH KUBUR ANGKU KERAMAT JUNJUNG SIRIH OLEH MASYARAKAT NAGARI PANINGGAHAN.” *Jurnal Sosiologi Dan Antropologi* 1, no. 01 (2013).
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/sosan/article/view/591>.

Khoiriyah, Khofifah. “ZIARAH KUBUR DI KALANGAN MAHASISWA YOGYAKARTA (STUDI ANALISIS RASIONALITAS TINDAKAN SOSIAL).” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49382/>.

“KONTRADIKTIF HADIS HUKUM ZIARAH KUBUR PERSPEKTIF FILSAFAT HUKUM ISLAM | Nurhadi | Al-’Adl.” Diakses 7 Januari 2023.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-adl/article/view/1379>.

Laila Rizqi, Arofah. “RESEPSI HADIS DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN.” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50957/>.

Mahkota, Amba. *Sejarah Syekh Burhanuddin Ulakan*. Padang: Indo Jalito, 1986.
Minhaji, H. Akh. *Sejarah Sosial Dalam Studi Islam;Teori,Metologi, Dan Implementasi*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2010.

Mustaghfiroh, Avina Amalia. “LIVING HADIS DALAM TRADISI ZIARAH DAN BERSIH KUBUR DI DESA MAJAPURA, PURBALINGGA.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 1 (28 Juni 2020): 47–64.
<https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2197>.

Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. “Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.” Diakses 9 Februari 2023. <http://ulakan.padangpariamankab.go.id/index.php/>.

Nurdin, Ali. “Sejarah Berkembangnya Ajaran Syekh Burhanuddin Di Kota Medan.” Masters, Pascasarjana UIN-SU, 2010.
<http://repository.uinsu.ac.id/1995/>.

- Nurlela. "Wisata ziarah dan kesadaran keberagaman masyarakat lokal." IAIN SMH Banten, 2017.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Mei 2016): 177–96. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- Raudhatul Hikmah, Yayasan. *Petunjuk Ziarah ke Maqam Syekh Burhanuddin*. Jakarta: Lich Stope, t.t.
- Saleh, Salmi. *Minangkabau Menjawab Tantangan Jaman*. Padang: LHAP, 2002.
- Samad, Duski. *Syekh Burhanuddin dan Islamisasi Minangkabau : Syarak Mandaki Adat Manurun*. Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2003.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq, 2008.
- Siregar, Muhammad Andre Syahbana. "Ziarah Kubur, Marpangir, Mangan Fajar: Tradisi Masyarakat Angkola Dan Mandailing Menyambut Bulan Ramadhan Dan 'Idul Fitri." *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage* 1, no. 1 (10 April 2020): 9–13. <https://doi.org/10.34007/warisan.v1i1.164>.
- Sugiono. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suprianto. *Ziarah Makam Sunan Gunung Jati di mata orang Kristen Silang Sengketa Teologi, Budaya dan Tradisi*. Jawa Barat: Fahmina Institute, t.t.
- Talkin, Herdang. "TAREKAT SYATTARIYAH PENGARUH AJARANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA TALANG TIGE KEC. MUARA KEMUMU KAB. KEPAHANG." IAIN Bengkulu, t.t.
- Toeah Payakumbuh, Datoek. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukit Tinggi: Pustaka Indonesia, 1976.
- Wahyuni, Yuyun Sri. "NAZAM QUSYASYI (TAREKAT SYATTARIYAH ULAKAN): SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI." *UMMI : Jurnal*

Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi XII, no. 3 (Desember 2018): 17–28. <http://eprints.ummi.ac.id/767/>.

Wulandari, Asri. “Diajukan Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam,” t.t., 89.

Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, t.t.

Wawancara:

Wawancara dengan Buya Abu Sani, Mursyid jamaah basapa, secara langsung di Pariaman, pada tanggal 13 Desember 2022.

Wawancara dengan Tuangku Azharin, Ulama Sungai Sariak, secara langsung di Sungai sariak, pada tanggal 13 Desember 2022.

Wawancara dengan Alimul Akbar, Ulama Kandang Diguguak, secara langsung di Kandang DIguguak, pada tanggal 11 Desember 2022.

Wawancara dengan dari Syekh Zulhamdi Tuangku Kerajaan Nan Shaleh, Khalifah Buya Ringan-Ringan, secara langsung di Pakandangan, pada tanggal 20 Desember 2022.

Wawancara dengan Tuangku Maninjun, salah seorang guru PPMTI batang Kabung, secara daring, pada tanggal 10 Februari 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA